

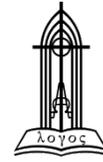
turn away from sins. Pada saat firman Tuhan disampaikan, Saudara betul-betul bergumul dengan Tuhan, because setiap kesempatan itu adalah satu kesempatan untuk panggilan kita untuk bertobat. Ayat 10 - *That is judgement*. Firman Tuhan yang didengar, *it will be a blessing to those who accept*. Firman Tuhan itu memang seperti pedang bermata dua, bisa menjadi berkat. Semakin mengenal Tuhan, bisa menjadi satu penghukuman pada kita. Kepada bangsa seperti ini Yesaya dipanggil dan kepada bangsa kafir seperti Efesus Paulus dipanggil. Paulus tidak selalu mengangan-angankan bunga-bunga dalam pelayanannya. Dia makin mengerti. Tuhan mau memberkati siapa, dia akan berkat. Kisah para rasul 17, ini contoh panggilan Tuhan kepada Paulus.

Kis 17:16 - Paulus akan pergi ke Efesus, tapi bagaimana dia melihat segala sesuatu sampai dia bertindak. Sangat sedih hatinya karena Paulus melihat yang Tuhan lihat. Begitu ini sinkron, langsung emosi sinkron. Nanti kalau kita baca terus, dia mengatakan di kota Athena saya melihat banyak sekali patung-patung, di situ ada tulisan kepada allah yang tidak dikenal. Jadi apa yang menggerakkan dia melayani Tuhan? **Dia rela masuk dalam penjara, karena dia melihat apa yang Tuhan lihat, yang kedua baru dia bisa bereaksi dengan emosi yang suci.** Waktu dia bertindak mentaati Tuhan, apa yang dia terima? Penjara. Tapi dia tidak menyesalinya. Dia tahu ini satu sifat yang paradoks, tetapi dia melihat yang Tuhan lihat. Yang dia rasakan sedih adalah yang Tuhan rasakan. Dia mengatakan, "Tuhan yang kamu tidak kenal itu Tuhan yang sekarang saya sampaikan." Dia berbicara demikian karena sudah mendapatkan *self revelation of God*.

Paulus mengatakan bahwa penderitaan yang saya terima untuk Kristus, buat orang Efesus adalah satu kemuliaan. Karena saya boleh dikirim, orang lain

boleh percaya. Orang lain boleh mengenal Tuhan, orang lain boleh diselamatkan. Melalui salib, *God the Father shows His Glory*. Melalui Kristus, *God The Father gives the secret, open the secret, the salvation is not only for the jew but also for the gentile. For Paul it is the joy*. Maka dia mengatakan, "*Rejoice*." Ada satu sukacita. Sebab secara fisiknya melihat, tidak itu saja, tapi dia melihat Tuhan. Ini menjadi satu sukacita yang luar biasa. Pertanyaannya adalah apakah kita mau melihat yang Tuhan lihat. Yang Tuhan ingin kita mengerti, merasakan, kita sendiri konek atau tidak dengan Tuhan? Kalau kita memahami hal ini, maka pelayanan Saudara itu punya arah, punya fondasi, bukan sekedar minggu saya tugas, tetapi yang saya lakukan berdasar karena pengenalan akan Tuhan, karena saya mengerti kesedihan Tuhan dan saya melayani Tuhan menjadi satu kemuliaan buat mereka yang kita layani. Kita masuk tahun 2022, sampai kapan kita akan mengalami *pandemic*, saya tidak tahu. Tetapi kesempatan untuk boleh membagikan injil itu menjadi satu *privilege*. Karena Paulus yang dia mau ketemu dengan orang yang punya background filsafat Stoik, punya filsafat epikurian, orang-orang pintar, filsuf, dia tenang. Karena dia tahu, injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Bukan Paulus bisa menyelamatkan orang Efesus, bukan Paulus bisa membawa orang Korintus bertobat. *The gospel is the power of God to save, is not my power, is not the power of Paul, it is the power of God*.

Dalam *pandemic* ini kita susah untuk *in person* penginjilan, *but you can talk to somebody on the phone* untuk membawa mereka kepada Tuhan. *The understanding of Christology* itu dasar. Di situ baru kita bisa masuk kepada apa yang Tuhan mau kita sampaikan. Maka kalau Saudara dan saya bisa melihat kebanggaan yang Paulus *as the prisoner of Christ*, biarlah ini boleh menjadi bagian Saudara dan saya. Itu adalah *privilege* untuk boleh melayani Tuhan, apalagi di dalam memberitakan injil.



Efesus 3:1-3

Hari ini saya mengajak kita untuk mempelajari poin yang disampaikan ayat 1. Paulus tidak mengatakan dirinya adalah narapidana dari negara Roma. Dia mengatakan, "*I am the prisoner of Christ*." Paulus jelas bahwa dia dipenjarakan bukan karena dia berbuat kriminal, tetapi dia dipenjarakan karena memberitakan injil. Filipi, Kolose, Efesus dan Filemon adalah surat yang ditulis dari penjara, maka disebut *prison epistles*. Salah satu surat yang ditulis yang penuh dengan kata-kata sukacita adalah Filipi, tidak ada satu kata penyesalan atau kebencian kepada pemerintah Romawi atau orang yang memasukkan dia ke penjara. Paulus itu adalah seorang yang diutus oleh Tuhan sebagai rasul untuk bangsa non Yahudi. Efesus adalah pusat dunia untuk menyembah Artemis. Jadi pada waktu orang-orang di Efesus mendengar injil yang disampaikan Paulus, lalu mereka tergerak, mereka percaya, mereka meninggalkan kepercayaan yang lama, yaitu menyembah dewi Artemis. Mereka yang bertobat tidak lagi pergi ke kuil Artemis dan mereka juga tidak lagi membeli patung Artemis. Maka pasti ada yang rugi. Mereka yang dirugikan membuat huru-hara di kota itu. Akhirnya Paulus harus dipenjarakan. Di jaman itu narapidana diikat kaki dan tangannya dengan besi, sehingga tidak mungkin melepaskan dirinya.

Pada waktu Tuhan mencipta manusia, Tuhan memberikan kepada kita natur yang pertama itu bersifat jasmani dari debu tanah, dan ini bersifat sementara. Kita semua pasti berakhir, karena *physical body* itu *temporary*. Tetapi apa bedanya, manusia sebagai *image of God* dibandingkan dengan ciptaan yang lain? Dalam jiwa manusia, Tuhan menaruh kekekalan. Jadi kekekalan yang ada dalam jiwa kita itu bukan sesuatu yang diturunkan dari orang tua. Jadi selain jasmani, kita mempunyai sifat rohani yang bersifat kekal. Jiwa/roh kita mempunyai awal waktu kita dicipta, tetapi tidak mempunyai akhir. Tubuh kita berakhir, tetapi eksistensi kita secara kekekalan tetap berada. Pada waktu manusia jatuh dalam dosa, maka relasi antara Allah dengan manusia yang diwakili oleh Adam itu terputus secara rohani. Paulus katakan

Ringkasan Kotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

"Pengenalan akan Kristus dan Cara Pandang Kita"

Vik. Maria Mazo, M.Div.

1043/1215

13 February 2022

dalam Efesus pasal 2, "Dahulu kamu mati dalam dosa dan pelanggaran, kamu hidup di dalamnya mengikuti penguasa kerajaan angkasa yang berada di udara." Orang yang secara jasmani hidup, tetapi rohaninya mati, relasinya dengan Tuhan putus, hidup jasmaninya mengikuti keinginan berdosa. Jadi orang yang terus menerus secara fisik hidup dalam dosa, secara rohani adalah orang yang mati. Tetapi pada waktu rohani kita dilahirkan kembali, berarti relasi antara manusia dengan Tuhan sudah direkonsiliasi. **Manusia baru mempunyai satu kepekaan, pengertian akan hal-hal rohani. Ini hanya mungkin jika kita dilahirkan kembali.** Dilahirkan kembali atau dilahirkan oleh Allah, *born of God*. Orang yang lahir dari keluarga Kristen, tidak otomatis menjadi orang yang sudah lahir dalam kerajaan Allah. Saya menjadi betul-betul anak Tuhan di dalam konsep kekekalan itu jika saya dilahirkan oleh Roh Kudus.

Efesus 1:4 *Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Invisible church* artinya orang-orang yang dipilih dalam kekekalan. Baru setelah orang-orang itu lahir dalam dunia, maka ada kesempatan mendengar injil dan pendengarannya itu bukan bersifat umum. Pendengaran bersifat umum adalah ketika berita injil, firman Tuhan yang disampaikan itu menjadi pengetahuan di dalam logika. Tetapi kalau pendengaran yang Tuhan berikan kepada kita adalah sesuatu pendengaran yang bukan umum, namanya *effective calling*. *Effective calling* berarti injil (*gospel message*) yang didengar, diterima karena di dalam injil ada keselamatan dalam Kristus (*the nuclear of the gospel is salvation*). Firman yang saya dengar menjadi benih iman. Kalau pendengaran itu adalah pendengaran yang umum, yang disebut *general calling*, tidak akan menjadikan seseorang beriman, tidak ada relasi antara saya dan Tuhan. Saya beragama Kristen karena ritual hari Minggu ke gereja, tetapi relasi dengan Tuhan tidak ada. Paulus mengatakan, yang disebut gereja adalah orang-orang yang dipilih oleh Tuhan sebelum dunia dijadikan, jadi pasti sebelum

kita lahir. Orang-orang yang dipilih oleh Tuhan, di dalam hidupnya di dunia diberi kesempatan untuk mendengar dan berespons pada injil. Orang-orang tersebut masuk ke dalam *local church*. Saudara yang sudah percaya Tuhan menjadi bagian dari gereja lokal dan gembala kita adalah Kristus. Dalam gereja lokal inilah kita berbakti, melalui firman kita bertumbuh, lalu kita belajar untuk melayani Tuhan. Kita mempunyai saudara seiman di mana kita boleh bersama-sama melayani Tuhan. Paulus sangat sadar, injil yang diberitakan, sekalipun itu adalah berita yang sangat penting, karena manusia tanpa Kristus tidak mungkin diselamatkan, tetapi manusia yang mendengar injil tidak semua menerima. Jadi selalu ada paradoks. Yang mendengar, menerima, itu sangat bersuka cita, khususnya di Efesus. Orang yang di penjara pasti kebebasannya dibatasi. Bagi orang-orang tertentu, itu suatu penderitaan, tetapi Paulus mengatakan, kalau saya menderita, saya menderita bagi Kristus, tetapi penderitaan saya adalah untuk kemuliaan kamu (Efesus 3:13). Saya menderita tetapi kamu mendapat berkat luar biasa, jadi jangan membuat kamu sedih, tidak perlu dikasihani juga karena Paulus tahu apa yang dia lakukan.

Poin kedua yang saya ingin sampaikan, sekalipun dia dipenjara, surat-surat Paulus tidak ada yang melankolis. Paulus tidak mengeluh mengapa dia sudah melayani tapi mendapat penderitaan. Filipi 1:29, Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia. Ini suratnya kepada jemaat Filipi. Kata yang dipakai adalah *rejoice* atau *joy*, bukan *happy*. Paulus dalam surat Efesus berkata, “Rahasia Allah yang tersimpan beribu-ribu tahun dalam Perjanjian Lama, nabi-nabi juga tidak mengerti, malaikat juga tidak mengerti. Rahasia itu dibukakan didalam Perjanjian Baru, bahwa Allah juga memilih orang-orang non Yahudi, di mana mereka boleh menjadi satu tubuh, satu kesatuan di dalam gereja Tuhan dan menerima warisan yang sama.” Mereka melihat rencana Allah menyelamatkan dan memberikan Kristus yang menyelamatkan dari simbol, tapi mereka tidak mengerti maknanya. Contoh, mereka membawa domba ke bait Allah. Maka dikatakan, ini satu rahasia yang baru dibukakan dalam Perjanjian Baru. Rahasia itu adalah Tuhan menyelamatkan non Yahudi sama dengan bangsa Yahudi melalui Kristus dan mereka juga masuk ke dalam gereja, yang adalah tubuh Kristus. Dalam kitab Efesus ditekankan Kristus adalah kepala. Apa yang saya ingin sampaikan di sini untuk mengerti konsep

pelayanan. Mengapa Paulus dalam penderitannya secara fisik tidak pernah *complain*. Di dalam pelayanan yang begitu banyak tantangan dia tidak menyerah, karena konsep berpikir (*worldview*). Konsep berpikir tidak mungkin diubah melalui satu kali datang kebaktian, kita harus terus belajar firman Tuhan. Dari Filipi 1:29 mengapa anugerah Tuhan sejajar dengan penderitaan? Ada orang yang mengalami penderitaan akhirnya meninggalkan Tuhan. Tetapi Paulus menyejajarkan antara anugerah dan penderitaan untuk Kristus. Dari tidak percaya, bisa menjadi percaya, itu bukan kemampuan kita. Tanpa *God's revelation*, bagaimana saya bisa mengenal yang saya percaya, itu semua adalah pemberian Tuhan. Banyak orang menghindari penderitaan karena menganggap itu satu ketidak beruntungan. Dalam bahasa Inggris beda preposisi beda arti, I suffer from Covid, berarti Omicron itu menjadi subyek dan saya yang menderita adalah obyek. Yang Paulus katakan, *to suffer for/with Christ*. Beda preposisi, langsung artinya berbeda. Kalau dikatakan saya menderita untuk Kristus, dalam penderitaan yang utama bukan penderitaan dia, tetapi Kristus yang menjadi subyek. Boleh percaya itu adalah satu anugerah, boleh melayani Tuhan itu satu *privilege*. Boleh menderita bagi Tuhan, bukan menderita karena berdosa, itu satu *privilege*. Penderitaan Paulus untuk demi kalian bisa mendengar injil dan diselamatkan, Tuhan pakai saya. Di situ Paulus mendapatkan sukacita dari Tuhan. Sukacita tidak bergantung dari situasi di luar, karena ada dalam hati. Pada waktu kita melayani Tuhan, kita melihat Tuhan yang bekerja. Itu yang memberikan kepada kita satu sukacita. Sukacita Tuhan berikan kepada orang yang taat pada Tuhan.

Yesaya 6 mencatat panggilan Tuhan pada nabi Yesaya. Waktu Tuhan panggil Yesaya, Tuhan kasih lihat pada tahun matinya raja Uzzia, siapa yang menjadi pemimpin? Tuhan. Raja dan pemimpin negara bisa mati. Dalam kita melayani, kita perlu punya pengertian siapakah Tuhan. Bukan sekedar menjalankan rutinitas. Ayat 2 - Seperti apakah mereka melayani Allah? Bagaimana kita melayani Tuhan? Mungkin kita melayani Allah tetapi kita ada kenajisan, ada hidup yang tidak berkenan kepada Tuhan. Ayat 3- *Holy, holy, holy* ada 3x. Ini menyatakan mengenai pengertian Allah Tritunggal. Mata siapa yang bisa lihat? Kalau Tuhan tidak membukakan, tidak ada yang bisa lihat. Justru orang yang melayani Tuhan, harus mempunyai satu pemahaman dan pengenalan akan Dia. *Who is holy? God, the Almighty. He is a Holy God*. Waktu kita

melayani, kita melayani Allah yang suci. Bagaimana orang yang melayani Allah yang suci bisa bermain-main dalam pelayanan. Bagaimana kita melayani dengan hati yang tidak suci? Ini dinyatakan kepada Yesaya. Ayat 4 - Di Bait Allah itu, antara ruang Kudus dan ruang Maha Kudus, didepannya ada meja yang ada dupa. Itu menjadi satu symbol doa orang-orang kudus. Satu pelayanan doa adalah pelayanan yang tidak pernah dilihat. Tapi di situ adalah satu pelayanan yang paling dekat dengan ruang Maha Suci di dalam Bait Allah. Ayat 5 - Pada waktu penglihatan itu kepada Yesaya, langsung dia *reflect* kepada dirinya. Orang yang mengenal kesucian Allah, orang itu akan lebih menyadari ketidacucian dirinya. Yesaya sadar dan berkata, “*I have an uncleaned lips*.” Ayat 6 - Yesaya di Bait Allah, karena konteksnya mezbah. Di bait Allah itu ada ukupan yang terus dibakar. Tuhan mengambil bara tersebut dan disentuh ke bibir Yesaya. Supaya dia sadar, dia seorang yang dipakai Tuhan, mulut saya menyampaikan firman, saya harus mempunyai bibir yang bersih, yang suci. Ayat 7 - Orang yang mau melayani Tuhan, kita tidak bisa melayani orang yang berdosa kalau kita sendiri hidup di dalam dosa. Kita mau menyampaikan berita pengampunan dosa, kita adalah orang yang sudah menerima pengampunan dari Tuhan. Karena yang kita sampaikan adalah kebenaran yang kita hidupi. Apakah guru sekolah minggu, atau orang tua yang membacakan Alkitab kepada anak-anak, atau kita adalah orang yang menjadi pelayan Tuhan, memberitakan firman, kita harus betul-betul memahami yang kita layani itu siapa.

Ayat 8 - Tuhan mengutus Yesaya menjadi salah seorang yang menyampaikan firman. Waktu Tuhan bertanya, “Siapa yang bisa aku utus?” Dia mengatakan, “Saya bersedia melayani Tuhan.” Dan untuk itu Tuhan sudah mempersiapkannya dia. Ayat 9-10 - Tulisan Yesaya ini dikutip 4x dalam injil. Saudara bisa bayangkan, bagaimana Yesaya melayani. Jadi bangsa itu sudah mendengar firman. Dari kecil mereka sekolah Taurat, mereka sudah hafal Taurat. Tetapi mereka itu mempunyai mata yang tidak melihat. Ini bicara secara rohani, bukan mata jasmani. Secara jasmani matanya lihat, tetapi mereka tidak mempunyai pengertian rohani. Matanya buta secara rohani. Dalam Perjanjian Baru ada perumpamaan orang menabur. Ada yang jatuh di pinggir jalan, ada yang jatuh di tanah yang berbatu-batu. Ada yang jatuh di semak semak ngga bisa tumbuh, baru yang ke empat nanti jatuh ke tanah yang subur. Yesus bicara dalam

*parable*, tujuannya kepada bangsa israel yang memang *unresponsive*, memang di dalam hati *they rejected the Messiah*. Tetapi kepada orang-orang yang mengerti, murid-muridnya yang akan menjadi orang-orang yang melayani Tuhan, maka Yesus memberikan pengertian. Orang-orang yang mendengar hanya untuk dapat pengetahuan, mereka tidak ada satu kerinduan mau taat.

Mat 13 : 14-15

Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berbunyi: Kamu akan mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, kamu akan melihat dan melihat, namun tidak menanggapi. Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Mar 4:12, Luk 8:10, Yes 29:9-10, Yes 42:18, Yes 43:8, Ul 29:4, Rom 11:8, Mat 13:3.

Kalau kita berbicara masalah pertobatan yang sejati, bahasa Inggrisnya adalah *genuine conversion*. Dalam *genuine conversion*, ada dua. Pertama *faith*, yang kedua *repentance*. Waktu berbicara iman, artinya orang yang berdosa berbalik kepada Allah, *they turn to God*. Bisa berbalik kepada Allah, karena Roh Kudus bekerja di dalam hatinya, melahirkan barukan dan Roh Kudus membawa orang itu mendengar firman, menuntun orang itu percaya kepada kristus. Tadinya dia tidak percaya kepada Allah, tapi sekarang berbalik, *turn to God. Repentance* (pertobatan). Setelah Roh Kudus lahir barukan saya, saya yang selama ini hidup di dalam dosa, saya menjadi sedih. Sedih karena saya hidup menyedihkan Tuhan. Orang yang sudah lahir baru, dia ada kesedihan terhadap hidup berdosa. Karena ada Roh Kudus di dalam hatinya setelah dia percaya. Pertama dia sedih, kedua dia membenci dosa yang pernah dia perbuat. Ketiga meninggalkan dosa. Itu yang disebut *turn away from sins*. Kalau sekarang saya adalah orang Kristen, saya ke gereja, tetapi hidup saya adalah hidup yang tidak ada kesedihan akan dosa. Saya tidak pernah membenci dosa, apalagi meninggalkan dosa. Maka *my conversion is not genuine*.

Ayat 9, Yesaya dipanggil menjadi nabi, juru bicara Allah menyampaikan firman. Firman disampaikan, tidak ada satu orang yang mengerti. Artinya mereka memang tidak mau percaya. *They do not want to*